

Full Day School di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede

Implementation Of Full Day School At Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede

Heru Prasetyo¹

¹Institut Agama Islam Al-Azhaar Lubuklinggau

¹heru@iai-al-azhaar.ac.id

Abstract

Currently, the madrasah has an important role in fostering students by holding positive and beneficial activities for the future, then the full-day school system emerged which was finally widely applied in Indonesia. This full-day school aims to foster attitudes or morals and form better character in students amid the rampant moral decadence of the nation's children, this program is also accompanied by the provision of religious values because students have a lot of time in the madrasah, so coaching will be easily done by the madrasah. This study aims to determine the implementation of a full-day school that has been implemented by MI Nurul Ummah Kotagede. The type of research used is qualitative research with descriptive methods. Data collection was done by observation and interviews. Data processing and analysis techniques used are data reduction techniques, presentation, and conclusions. The results showed that the implementation of a full-day school at MI Nurul Ummah in the learning process lasted for 9 hours per day. Covering religious activities and other public lessons then complemented by extracurriculars to support the interests and talents of students

Keywords: Full Day School, Madrasah, Ibtidaiyah

Abstrak

Saat ini madrasah memiliki peran penting dalam membina peserta didik dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat untuk masa depan, kemudian muncul sistem full day school yang akhirnya diterapkan secara luas di Indonesia. Sekolah sehari penuh ini bertujuan untuk membina sikap atau akhlak dan membentuk karakter yang lebih baik pada siswa di tengah maraknya dekadensi moral anak bangsa, program ini juga dibarengi dengan pemberian nilai-nilai religi karena peserta didik memiliki banyak waktu di madrasah , sehingga pembinaan akan mudah dilakukan oleh pihak madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi full day school yang telah dilaksanakan oleh MI Nurul Ummah Kotagede. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah teknik reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan full day school di

MI Nurul Ummah dalam proses pembelajaran berlangsung selama 9 jam per hari. Meliput kegiatan keagamaan dan pelajaran umum lainnya kemudian dilengkapi dengan ekstrakurikuler untuk menunjang minat dan bakat siswa

Kata Kunci: Full Day School, Madrasah, Ibtidaiyah

Pendahuluan

Permasalahan yang terjadi dewasa ini ialah adanya dekadensi moral pada diri anak khususnya dikalangan peserta didik, tidak sedikit tindakan tak pantas yang dilakukan peserta didik seperti perjudian online, tawuran antar sekolah, bahkan pembunuhan hingga menkonsumsi narkoba¹. Data dari KPAI bidang pendidikan menunjukkan bahwa dari 16 kasus yang terjadi salah satunya terdapat perundungan pada anak peserta didik di bangku Madrasah Ibtidaiyah², bahkan ada kasus lain yang terjadi pada peserta didik kelas lima Madrasah Ibtidaiyah meninggal karena mendapat perundungan dari teman sebayanya³. Hal ini dapat disebabkan karena tidak adanya perhatian dari orang tua yang sudah terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga sulit untuk mengontrol perkembangan anaknya. Oleh sebab itu masalah pendidikan memerlukan perhatian khusus untuk membentengi peserta didik dari hal negatif yang tidak diinginkan.

Pada sisi lain, peran orang tua untuk membimbing pertumbuhan anaknya sejak dini menjadi sangat penting untuk peletakkan dasar pendidikan anak. Ketika orang tua sibuk dengan aktivitas pekerjaan mereka mulai kekurangan waktu untuk mendidik anaknya. Oleh sebab itu banyak dari orang tua mencari jalan tengah untuk mengatasi hal tersebut dengan memasukkan anaknya di sekolah-sekolah yang memiliki jam belajar lebih lama sehingga orang tua bisa lebih fokus terhadap pekerjaannya dan mempercayakan proses pendidikan sepenuhnya kepada sekolah.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andi Sarima dkk⁴, menyatakan bahwa sekolah yang melaksanakan program sehari penuh atau *Full Day School* mampu membentuk karakter peserta didik seperti karakter religius, mandiri, disiplin dan bertanggungjawab. Kemudian penelitian selanjutnya oleh Purnama Susiati dan Ali Asyhar⁵ mengungkapkan bahwa pelaksanaan *Full Day School* di

¹ Lufiana Harnany Utami, "PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITAL SISWA DI SD ISLAM TOMPOKERSAN LUMAJANG," *Psypathic, Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 1 (2015): 63–78.

² Retno Listyarti, "Komisioner KPAI Bidang Pendidikan. Data Pelanggaran Hak-Hak Anak Sepanjang Januari-Februari 2019," www.garuda-news.id, 2020.

³ Deden Rahadian, "Siswi MI Di Tasikmalaya Yang Depresi Karena Diduga Di-Bully Meninggal," *DetikNews*, 2020, news.detik.com.

⁴ Andi Sarima, Jusma, and Ramlah, "Analisis Kebijakan Full Day School Dalam Membentuk

Karakter Siswa," *MAPPESONA: International Jurnal of Educational Management* 2, no. 1 (2020): 1–12, <https://jurnal.iainbone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/778#>.

⁵ Purnama Susiati and Ali Asyar, "Pelaksanaan Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Huda Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik (Studi Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik)," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (2015): 77–96.

dalam pembelajaran sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran di lembaga pesantren. Hasil penelitian tersebut semakin memperjelas bahwa kebijakan *full day school* yang dilaksanakan oleh sekolah mampu menjadi alternatif bagi orang tua dan pegiat pendidikan supaya anak-anak mampu mengembangkan semua potensinya dan menghabiskan waktu yang positif di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Zaitur Rahem⁶ yang bertujuan untuk melihat dampak sosial pemberlakuan *full day school*, ia menegaskan bahwa semakin banyak waktu anak berada di sebuah lembaga pendidikan (sekolah), maka semakin sedikit waktu terbuang bagi anak.

Pelaksanaan *full day shcool* ini bertujuan untuk membina sikap atau akhlak dan membentuk karakter yang baik pada peserta didik, dalam program tersebut tidak hanya memberi pengetahuan saja tetapi disertai dengan pemberian-pemberian nilai-nilai agama agar peserta didik terbiasa melakukan perilaku-perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian program ini juga merupakan suatu alternatif dari dekadensi moral yang terjadi saat ini, peserta didik seharian penuh disekolah untuk melakukan pembelajaran dan melakukan hal-hal positif. Maka ada distingsi antara penulis dan penelitian sebelumnya yang hanya mengetahui pelaksanaan *full day*

school banyak di sekolah umum atau sekolah dasar dan kaitanya dengan kecerdasan dan dampak sosial, namun kali ini peneliti lebih spesifik meneliti di sekolah yang notabane nya berlatar agama, yaitu madrasah ibtidaiyah dan seperti apa kegiatan dan dampak *full day school* yang ada di madrasah tersebut.

Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian guna mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa⁷. Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan pada masalah-masalah secara aktual pada saat penelitian dilaksanakan. Deskripsi pada penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan program *full day school*. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh⁸, Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan Guru di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Teknik pengolahan dan analisi data yang digunakan ialah teknik reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

⁶ Zaitur Rahem, "Dampak Sosial Pemberlakuan Full Day School (Menimbang Mafsat-Maslahat Permendikbud 23/2017 Dan Perpres 87/2017)," *Al-Murabbi* 3, no. 1 (2017): 1–12.

⁷ Nana Shaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

Temuan dan Pembahasan

Temuan Penelitian

Full day school adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. *Full day school* menjadikan sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi ⁹. Menurut Ali ¹⁰ bahwa sekolah yang menerapkan sistem *full day school* adalah sekolah yang memilih waktu belajar dari pagi sampai sore hari. Sekolah ini menggunakan kurikulum nasional dari pemerintah dan kurikulum dari departemen Agama (kurikulum Pendidikan Agama Islam).

Sistem *full day school* adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan peserta didik melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya ¹¹. Dengan sistem ini pula diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang agamis pada anak secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan Pendidikan.

Full day school diterapkan oleh sekolah yang diharapkan memberikan pembelajaran bermutu, membentuk akhlak peserta didik yang lebih baik, serta prestasi yang didapatkan lebih maksimal. Program dan kegiatan siswa dikemas menjadi sistem Pendidikan di sekolah yaitu belajar, bermain, dan beribadah. *Full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus guna pendalaman keagamaan siswa ¹². Adanya *full day school* untuk mengakomodir berbagai permasalahan yang ada di masyarakat, yang menginginkan anak mereka mendapatkan pendidikan terbaik baik dari aspek akademik dan non akademik serta memberikan perlindungan bagi anak dari pergaulan yang sifatnya negatif. Oleh karena itu dengan program ini peserta didik akan mendapatkan ilmu lebih mengenai keagamaan sehingga diharapkan peserta didik mampu mengantisipasi pengaruh buruk dan memiliki kemampuan untuk memilah mana yang benar dan yang salah.

Full day school merupakan kegiatan belajar mengajar sehari penuh dan aktifitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah. Durasi belajar di sekolah yang dulunya sekitar 5-7 jam perhari, namun dengan penerapan

⁹ Tristiyo Hendro Yuwono, "Full Day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal PICUR* 01, no. 01 (2017): 73–83.

¹⁰ Mohamad Ali, *Reinversi Pendidikan Muhammadiyah* (Jakarta: Al-wasat Publishing House, 2010).

¹¹ Heru Prasetyo and Afifah Zulfa Destiyanti, "ANALISIS HISTORIS PENDIDIKAN ISLAM SEJAK KEMERDEKAAN, ORDE BARU, ERA REFORMASI HINGGA SEKARANG (ZONASI & FULL DAY

140

SCHOOL)," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 3, no. 1 (2023): 17–25, <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/411/295>.

¹² Susiati and Asyar, "Pelaksanaan Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Huda Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik (Studi Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik)."

sistem *full day school*, peserta didik harus di sekolah sampai 8 hingga 9 jam perhari. *Full day school* memudahkan para pendidik dan tentu orang tua dalam mengontrol perkembangan psikologis, moralitas, spiritualitas dan karakter anak. *Full day school* hadir sebagai salah satu solusi untuk mengontrol anak. selama anak masih dalam lingkungan sekolah dalam pantauan guru yang mengawasi, mengarahkan dan membimbing pergaulan juga kegiatan anak, selama itu pula monitoring terhadap anak dapat dilakukan dengan baik dan optimal.

Full day school dapat dikatakan dengan sekolah sepanjang hari atau sehari penuh, dimulai pada pukul 07.00-16.00. Sekolah dengan model seperti tidak semua merata di Indonesia, mayoritas lembaga pendidikan masih mengikuti sistem konvensional dalam alokasi waktu belajar, yaitu hanya setengah hari sekitar mulai jam 07.00-12.00 atau 13.00. Dari realitas ini dapat dikatakan bahwa mayoritas karakteristik pelajar saat ini adalah memanfaatkan waktu luang untuk hal-hal yang tidak begitu bermanfaat, misalnya menonton tv, youtube-an, bermain game, bahkan bisa sampai ke pergaulan bebas, tidak digunakan untuk investasi masa depan, seperti belajar, mengikuti ekstrakurikuler atau kursus, dan kegiatan positif lainnya.

Hal diatas menjadi salah satu latar belakang didirikannya sekolah dengan sistem *full day school* yang telah dilaksanakan oleh MI Nurul Ummah di Kotagede Yogyakarta, yang mana untuk menjawab kebutuhan dari masyarakat mencari madrasah dengan sistem *full*

day school. Seperti keterangan yang diberikan oleh Adip Muamar Habibi kepala madrasah MI Nurul Ummah beliau mengatakan bahwa untuk memenuhi keperluan masyarakat akan sebuah madrasah terpadu. Karena selama ini yang banyak sekolah umum seperti sekolah dasar dan sekolah dasar islam terpadu, oleh karena itu beliau menginisiasi mendirikan madrasah terpadu dengan melaksanakan sistem *full day school*.

Dari keterangan yang diberikan diatas dapat dipahami bahwa dengan adanya kebutuhan ataupun keperluan dari masyarakat untuk memasukkan anak-anaknya dilembaga pendidikan yang lebih berbasis agama, dengan harapan akan membawa dampak positif karena dengan pembelajaran sehari penuh ditambah dengan kegiatan-kegiatan keagamaan didalamnya. Hal ini lah yang menjadi jawaban didirikannya madrasah terpadu dengan sistem *full day school*, sehingga kekhawatiran orang tua akan pergaulan yang negatif dapat ternetralisir. Madrasah dengan sistem *full day school* yang berawal dari kebutuhan masyarakat yang menginginkan pendidikan bagi anak-anaknya untuk bisa mengontrol dan membina hal-hal yang positif selama waktunya di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar. Walaupun banyak hal yang menjadi alasan mengapa para orang tua menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah *full day*, yang menjadi salah satu alasan terpenting adalah kesibukan dari

orang tua¹³. Oleh sebab itu *full day school* menjadi pilihan yang tepat bagi orang tua dengan kesibukan kerja yang tak terbatas dan dengan obsesi orang tua akan keberhasilan pendidikan anak memiliki peluang besar untuk tercapai.

Pelaksanaan *full day school* adalah komponen-komponen yang disusun sedemikian rupa dengan teratur dan baik untuk menunjang proses perkembangan peserta didik melalui upaya pengajaran, pelatihan, ataupun pembinaan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Bisa dikatakan pelaksanaan *full day school* adalah sebuah cara yang dilakukan secara sadar untuk mengatur setiap kegiatan belajar yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan cara yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa nyaman dan tidak bosan meskipun mereka belajar sehari.

Full day school diterapkan oleh sekolah yang diharapkan memberikan pembelajaran yang berkualitas, membentuk akhlak peserta didik untuk lebih baik, serta prestasi yang maksimal, terlebih waktu belajar peserta didik disekolah lama sehingga program atau kegiatan-kegiatan peserta didik diemas menjadi sistem pendidikan sekolah yaitu, belajar, bermain dan beribadah¹⁴.

Pembahasan

Penerapan *full day school* yang telah dilaksanakan di MI Nurul Ummah ber-

dasarkan hasil wawancara dan obsevasi yaitu hari senin-jumat di mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB, sedangkan hari sabtu pukul 07.00 WIB sampai pukul 13.00 WIB. Adapun kegiatan dalam madrasah meliputi: (a) sholat dhuha berjamaah, (b) tahsin & tafhidz, (c) belajar materi umum, (d) sholat wajib berjamaah, (e) Ekstrakurikuler.

MI Nurul Ummah dengan *full day school* nya sangat memperhatikan perkembangan peserta didik terlihat ketika observasi tidak sedikit program yang dilaksanakan, baik itu kelas rendah sampai kelas tinggi. Untuk kelas rendah pihak madrasah sangat memperhatikan fisik peserta didik, dengan mengadakan jam istirahat untuk tidur siang. Ini membuktikan bahwa MI Nurul Ummah memang memiliki keunggulan dalam program-program *full day school*-nya.

Criyan dan Others dalam Yuwono¹⁵ melalui risetnya menemukan bahwa dengan adanya *full day school* menunjukkan anak-anak akan lebih banyak belajar dari pada bermain, karena adanya waktu terlibat dalam kelas, hal ini mengakibatkan produktifitas anak tinggi, pun juga lebih dekat dengan guru, peserta didik juga mendapat pengalaman yang lebih positif, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan karena sehari peserta didik di sekolah dengan pengawasan guru.

Berkenaan dengan keterangan di atas bahwa penerapan *full day school* di

¹³ H Akmal Hawi, "SISTEM FULL-DAY SCHOOL DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) STUDI KASUS DI IZZUDDIN PALEMBANG," *Istinbath XIV*, no. 16 (2015): 71–87.

142

¹⁴ Yuwono, "Full Day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak."

¹⁵ Yuwono.

MI Nurul Ummah memiliki jam belajar cukup lama, yaitu ±9 jam. Lalu di tengah jadwal tersebut terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti yang telah disebutkan oleh kepala madrasah di atas. Sehingga dengan jam belajar yang lama peserta didik tetap mendapat bimbingan ataupun binaan mengenai penguatan ilmu-ilmu agama dan umum. Namun hal tersebut masih terdapat beberapa rintangan yang di lalui oleh pendidik dalam hal ini guru seperti tenaga yang diperlukan tidak sedikit, yang mana guru harus dituntut untuk siap siaga mengajar. Kemudian penerapan *full day* juga tidak selalu berjalan mulus seperti adanya peserta didik yang belum bisa menerima jika ia harus pulang sore, sehingga dibutuhkan pendekatan lebih dari seorang guru untuk membuat peserta didik betah di sekolah, hal-hal dalam mengimplementasikan suatu program tentu akan menghadirkan dampak yang positif dan negatif, namun untuk implementasi *full day school* di MI Nurul Ummah keseluruhan berjalan dengan lancar.

Setiap program akan ada dampak yang ditimbulkan, baik dampak positif maupun dampak negatif. Mengenai dampak *full day school* yang telah diterapkan oleh MI Nurul Ummah berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Maimunah beliau merupakan guru di Madrasah tersebut memaparkan bahwa dampak positif dari *full day* ialah anak-anak jadi lebih lebih terkontrol, kemudian belajar agama dan umum menjadi seimbang dan dapat menunjang kemampuan peserta didik. Untuk dampak negatif terkadang peserta didik keberatan bila dikasih tugas PR karena

mereka merasa sudah capek seharian belajar. Pernyataan diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara dari bapak Adip Muamar Habibi selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa dampak baiknya ialah anak-anak menjadi lebih pintar terutama ngajinya (membaca Al-Qur'an). Kemudian untuk dampak negatifnya ialah capek, baik itu guru maupun peserta didik.

Dari keterangan di atas semakin memperjelas bahwa dampak positif dari *full day school* sangat berarti bagi peserta didik, terinterpretasikan melalui kemampuan-kemampuan peserta didik baik itu akademis maupun nonakademis. MI Nurul Ummah menerapkan sistem *full day school* dengan berbasis pesantren karena memang letak madrasah didalam lingkungan pesantren maka tidak heran jika peserta didik sangat *expert* dalam hal keagamaan. Namun tidak berbeda dengan dampak negatifnya, yaitu permasalahan dengan fisik, pagi sampai sore disekolah dengan berbagai pelajaran dan kegiatan membuat tenaga pendidik dan peserta didik sangat terporsir energinya. Sehingga terkadang ada peserta didik yang diluar kendali seperti berantem atau membuat masalah dengan teman-temannya. Hal ini lah yang menjadi *problem* bagi kedua belah pihak.

Kegiatan belajar mengajar di MI Nurul Ummah merupakan aspek utama dari proses pendidikan, dengan program yang ada tersebut maka orientasi dari tujuan pendidikan sangat nyata yaitu salah satunya mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemudian berilmu, cakap, dan kreatif. Hal ini kemudian menjadikan *full day school* di MI Nurul Ummah bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi dan kecerdasan peserta didik dengan lebih seimbang. Lalu mengenai hal ini pun serupa dengan pendapat Baharuddin¹⁶ bahwa *full day school* mempunyai keunggulan yaitu peserta didik akan mendapatkan pendidikan umum dan pendidikan keislaman serta mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kesimpulan

Pelaksanaan *full day school* di MI Nurul Ummah bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas, membentuk akhlak peserta didik untuk lebih baik dan mengoptimalkan prestasi yang dimiliki. Pelaksanaan tersebut dikemas oleh madrasah dengan proses pendidikan yaitu belajar, bermain, dan beribadah. Jam kegiatan belajar mengajar dalam *full day school* ini di mulai pada pukul 07.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB dengan berbagai jenis kegiatan /program baik intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk memfasilitasi kompetensi bakat dan minat peserta didik. Kegiatan *full day school* yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di MI Nurul Ummah meliputi: (1) Pembacaan Asmaul Husna setiap pagi sebelum masuk kelas, (2) Sholat dhuha, (3) Tahsin dan Tahfiz, (4) Bahasa Inggris Aktif untuk kelas tinggi, (5) Sholat dhuhur dan ashar berjamaah, (6)

Ekstrakurikuler (kaligrafi, pencak silat, hadroh, futsal).

Daftar Pustaka

- Ali, Mohamad. *Reinversi Pendidikan Muhammadiyah*. Jakarta: Al-wasat Publishing House, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Baharuddin. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Hawi, H Akmal. "SISTEM FULL-DAY SCHOOL DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) STUDI KASUS DI IZZUDDIN PALEMBANG." *Istinbath XIV*, no. 16 (2015): 71–87.
- Listyarti, Retno. "Komisioner KPAI Bidang Pendidikan Data Pelanggaran Hak-Hak Anak Sepanjang Januari-Februari 2019." www.garuda-news.id, 2020.
- Prasetyo, Heru, and Afifah Zulfa Destiyanti. "ANALISIS HISTORIS PENDIDIKAN ISLAM SEJAK KEMERDEKAAN, ORDE BARU, ERA REFORMASI HINGGA SEKARANG (ZONASI & FULL DAY SCHOOL)." *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 3, no. 1 (2023): 17–25. <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/411/295>.
- Rahadian, Deden. "Siswi MI Di Tasikmalaya Yang Depresi Karena Diduga Di-Bully Meninggal." *DetikNews*, 2020. news.detik.com.

¹⁶ Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009).

- Rahem, Zaitur. "Dampak Sosial Pemberlakuan Full Day School (Menimbang Mafsadat-Maslahat Permendikbud 23/2017 Dan Perpres 87/2017)." *Al-Murabbi* 3, no. 1 (2017): 1-12.
- Sarima, Andi, Jusma, and Ramlah. "Analisis Kebijakan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Siswa." *MAPPESONA: International Jurnal of Educational Management* 2, no. 1 (2020): 1-12.
<https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/778#>.
- Sukmadinata, Nana Shaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Susiatyi, Purnama, and Ali Asyar. "Pelaksanaan Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Huda Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik (Studi Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik)." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (2015): 77-96.
- Utami, Lufiana Harnany. "PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITAL SISWA DI SD ISLAM TOMPOKERSAN LUMAJANG." *Psypathic, Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 1 (2015): 63-78.
- Yuwono, Tristiyo Hendro. "Full Day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal PIGUR* 01, no. 01 (2017): 73-83.